

**MODIFIKASI TRADISI RASULAN MASYARAKAT  
DUSUN KARANGGUMUK I, DESA KARANGREJEK,  
KECAMATAN WONOSARI DI ERA PANDEMI  
COVID-19**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

**DEVIRATNANINGTYAS**

**NIM 17105020015**

**PROGRAM STUDI AGAMA- AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

**MODIFIKASI TRADISI RASULAN MASYARAKAT  
DUSUN KARANGGUMUK I, DESA KARANGREJEK,  
KECAMATAN WONOSARI DI ERA PANDEMI  
COVID-19**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

**DEVI RATNANINGTYAS**

**NIM 17105020015**

**PROGRAM STUDI AGAMA- AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

## SURAT PERYANTAAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Devi Ratnaningtyas

NIM : 17105020015

Jurusan/prodi : Studi Agama Agama

Alamat : Dsn. Karanggumuk I Rt/Rw 30/14, Kec. Wonosari, Kab. Gunungkidul

Telp/HP : 08993382424

Judul Skripsi : Modifikasi Tradisi Rasulan Masyarakat Dusun Karanggumuk I, Desa Karangrejek, Kecamatan Wonosari Di Era Pandemi Covid-19

Menyatakan dengan sungguh sungguh bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri
2. Apabila skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 bulan (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah, jika ternyata dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kerjasama saya.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Juni 2021

Yang menyatakan,



Devi Ratnaningtyas

17105020015

## **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Dosen Dr. Roma Ulinnuha, S.S.,M.Hum.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : **Persetujuan Skripsi**

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

DI Yogyakarta

*Assalamualaikum.wr.wb*

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama :Devi Ratnaningtyas

NIM :17105020015

Judul :Modifikasi Tradisi Rasulan Masyarakat Dusun Karanggumuk I, Desa Karangrejek, Kecamatan Wonosari Di Era Pandemi Covid-19

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran sebagai progam Studi Agama-Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera di muaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapakan terima kasih.

*Wasalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 24 Juni 2021

Pembimbing,



**Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum.**

**NIP. 197409042006041002**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-904/Un.02/DU/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : Modifikasi Tradisi Rasulan Masyarakat Dusun Karanggumuk I, Desa Karangrejek,  
Kecamatan Wonosari Di Era Pandemi Covid-19

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEVI RATNANINGTYAS  
Nomor Induk Mahasiswa : 17105020015  
Telah diujikan pada : Jumat, 09 Juli 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum.  
SIGNED

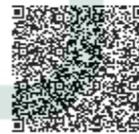
Valid ID: 60fc50c481b6c



Penguji II

Derry Ahmad Rizal, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 60fc401c524c



Penguji III

Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 609f6c5a16da



Yogyakarta, 09 Juli 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 606c72028d039

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Ratnaningtyas

NIM : 17105020015

Prodi : Studi Agama-Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya, apabila suatu hari nanti terdapat intansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran maupun paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 24 Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Devi Ratnaningtyas

# **MOTTO**

**Bermimpi, bersinar, dan tersenyum.**

**Bersinarlah sebagai dirimu sendiri.**

**Mari kita bersinar, bersinar lebih terang dari siapapun**

**(Mikrokosmos-Bangtan Sonyeondan)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

**Alhamdulillah, secara garis besar penulis ingin mempersembahkan skripsi ini kepada:**

**Pertama, Bapak dan ibu yang selalu mendukung dan mendo'akan saya dalam setiap langkah yang saya tempuh. Kemudian juga tidak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada adik saya dan seluruh keluarga besar saya. Kedua, untuk seluruh jajaran mahasiswa mahasiswi Studi Agama-agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur terhadap kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah, sehingga proses penyusunan skripsi dengan judul “ Modifikasi Tradisi Rasulan Masyarakat Dusun Karanggumuk I, Desa Karangrejek, Kecamatan Wonosari Di Era Pandemi Covid-19” dapat terselesaikan. Kemudian Sholawat serta salam penulis panjatkan kepada baginda besar Muhammad SAW yang telah membawa kami dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah ikut mendukung dan mendo’akan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Walaupun sang penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak ditemukan kekurangan. Akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan bisa menjadi sumbangan bagi khazanah keilmuan.

Sebagai suatu proses. Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, dari mulai proses bimbingan, peminjaman buku referensi, diskusi keilmuan, dan hal lainnya yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada :

1. Allah SWT selaku Tuhan Penguasa Alam yang memiliki kehendak atas segala apa yang terjadi di muka bumi ini. Salam dan shalawat

kepada Nabi Muhammad SAW., selaku pengantar risalah dan petunjuk jalan kebathilan serta penerang khazanah ilmu pengetahuan.

2. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam.
4. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. Selaku Kepala Program Studi, Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam.
5. Aida Hidayah, S.Th., M.Hum. selaku sekretaris Program Studi, Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam.
6. Dr. Roma Ulinnuha, S.S.,M.Hum. selaku Dosen pembimbing skripsi sang penulis, yang mana beliau selalu sabar dan teliti, dalam memberi bimbingan serta arahan kepada sang penulis di dalam setiap proses pengerjaan skripsi ini, dan berkat beliau saya bisa menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan target.
7. H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A.,Ph.D. selaku Dosen pembimbing akademik sang penulis. Dimana dalam proses pembuatan proposal skripsi tidak lepas dari campur tangan beliau yang selalu sabar dalam memberi arahan kepada sang penulis.
8. Kepada para bapak dan ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya kepada Dosen Prodi Studi Agama-

Agama yang telah memberikan ilmu berupa (pengetahuan, wawasan serta pengalaman), semoga dapat bermanfaat atau memberi barokah, khususnya kepada saya pribadi dan kepada masyarakat luas. Aamiin,

9. Kepada seluruh staff Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya kepada Ibu Andamari Rahmawati selaku staff Tata Usaha Prodi Studi Agama-Agama, yang mana beliau telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam setiap tahapan-tahapan administrasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada seluruh masyarakat dusun Karanggumuk I, Bapak dukuh bapak Mardi dan tokoh masyarakat dusun Karanggumuk I. Serta kepada para narasumber-narasumber lainnya. Penulis ucapkan terima kasih banyak atas ketersediaan dan keterbukaannya dalam menerima kehadiran penulis. Tanpa jasa kalian, peneliti tidak akan mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
11. Teruntuk Mamak, Ibu penulis, Wiyarti. Terima kasih telah menjadi guru terbaik bagi anakmu ini. Terimakasih telah mendukung dan mendo'akan setiap langkah anakmu ini. terima kasih untuk pengertian dan keikhlasannya. Terima kasih untuk semua hal baik yang tidak akan mampu penulis jabarkan satu-satu. Terima kasih karena telah bersedia menjadi ibu bagi anakmu yang tidak akan

pernah bisa membalas kasih sayangmu ini. Terimakasih telah mendukung dan mendo'akan setiap langkah anakmu ini.

12. Teruntuk Bapak, ayah penulis, Nurdin Hayat yang juga bersama ibu telah menemani penulis dalam menjalani lika liku kehidupan. Terima kasih telah menjadi ayah yang terbaik yang selalu ada di saat anakmu ini sedang dalam era era terpuruknya, terima kasih karena telah mengajarkan arti tanggung jawab dan pengorbanan.

13. Teruntuk Adik penulis, Aviv Ilham Terimakasih atas semangat dan selalu memberikan cemilan kepada penulis saat mengerjakan skripsi ini. Terima kasih karena selalu mendukung embak.

14. Untuk Ridho Bahtiar Ardi penyemangat sekaligus orang yang selalu menemani dari awal penulis menjadi mahasiswi baru hingga saat ini, selalu memberi support kepada penulis dalam hal apapun, selalu mendengarkan keluh kesah penulis. Terima kasih atas waktu dan kebaikannya. Terima kasih karena sudah hadir dan terima kasih karena sudah bertahan.

15. Kepada para sahabat penulis yaitu Novi, Ismi, Camelia, dan Kiki. Terima kasih karena sudah menemani era kuliah sehingga era kuliah penulis menjadi lebih berwarna. Terima kasih juga karena selalu ada dan selalu mendukung dalam segala hal. Mari tetap berpegangan tangan sampai akhir.

16. Untuk teman “Divisi Asah-Asah” yaitu Enny, Enik, Fifi teman KKN satu kabupaten dengan penulis yang selalu mendukung dan berbagi segala hal kepada penulis.

Semoga karya ini dapat bermanfaat di dunia keilmuan. Akhir kata semoga Allah selalu menyertai kita semua dalam setiap langkah dan selalu meridhoi kita semua. Amiin.



Yogyakarta, 24 Juni 2021

Devi Ratnaningtyas  
17105020015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Budaya atau peradaban adalah suatu keseluruhan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat serta kemampuan-kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Salah satu fenomena di atas sesuai dengan kondisi yang terdapat di Dusun Karanggumuk, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Tradisi yang masih dilaksanakan setiap satu tahun sekali di dusun Karanggumuk I yakni Tradisi Rasulan namun di era Pandemi Covid-19 saat ini Tradisi Rasulan mengalami berbagai perubahan dalam pelaksanaannya, pun tampaknya pemaknaan masyarakat dusun Karanggumuk I terhadap makna yang terdapat dalam simbol-simbol yang ada dalam tradisi Rasulan ini mengalami beberapa perubahan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan dengan pengambilan data-data melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi agama dengan teori tentang totem, simbol dan makna serta menggunakan teori modifikasi, dan dalam pengolahan datanya menggunakan metode analisis deskriptif.

Melalui penelitian ini, peneliti membahas lebih mendalam mengenai perubahan dan modifikasi yang terjadi dalam pelaksanaan tradisi Rasulan di era pandemi Covid-19 saat ini. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam beberapa aspek yaitu pertama perubahan dalam ritualnya, kedua dalam aspek tingkat partisipasi masyarakat, ketiga dalam segi hiburan, keempat tujuan pelaksanaannya, kelima pun dalam pemaknaan masyarakat terhadap pelaksanaan tradisi Rasulan di era pandemi Covid-19 saat ini, keenam perubahan dalam makna yang ada dalam simbol-simbol dalam ritualnya. Perubahan makna menjadi tujuan utama dalam penelitian ini dalam hal ini perubahan makna dalam ritual pelaksanaan tradisi Rasulan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai sebuah penambahan ataupun pergeseran yang ada dalam simbol-simbol tradisi, penambahan makna. Perubahan dan modifikasi tersebut terjadi sebagai upaya masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang baru di saat ini dengan tidak bertentangan dengan norma adat yang ada hal tersebut dianggap sebagai hal yang lumrah yakni karena adanya wabah pandemi Covid-19.

**Kata kunci:** *Perubahan, Modifikasi, Makna, Tradisi, Rasulan.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	20
H. Sistematika Pembahasan .....	26
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>

A. Letak Geografis dan Demografis .....	29
B. Struktur Organisasi .....	31
C. Kondisi Pendidikan .....	33
D. Kondisi Ekonomi .....	34
E. Kondisi Kondisi Sosial Budaya dan Adat Istiadat .....	35
F. Kondisi Keagamaan .....	37

**BAB III TRADISI RASULAN PADA MASYARAKAT DUSUN KARANGGUMUK I ..... 41**

A. Sejarah Tradisi Rasulan.....	41
B. Tradisi Rasulan Di Dusun Karanggumuk I.....	44
1. Gambaran Pelaksanaan Tradisi Rasulan .....	44
2. Makna pada simbol-simbol dalam Tradisi Rasulan Bagi Masyarakat Dusun Karanggumuk I.....	48
C. Makna Dasar Tradisi Rasulan .....	50

**BAB IV TRADISI RASULAN MASYARAKAT DUSUN KARANGGUMUK I DI ERA PANDEMI COVID-19..... 53**

A. Pelaksanaan Tradisi Rasulan di Era Pandemi Covid-19 .....	54
1. Waktu Dan Peserta Pelaksanaan Tradisi Rasulan .....	54
2. Proses Pelaksanaan Tradisi Rasulan .....	55
3. Tujuan Pelaksanaan Tradisi Rasulan .....	60
4. Pemaknaan Tradisi Rasulan di Era Pandemi .....	61
B. Perubahan dan Modifikasi Pada Tradisi Rasulan Masyarakat Dusun Karanggumuk I Di Era Pandemi Covid-19.....	64
1. Aspek-aspek yang mengalami perubahan dan modifikasi .....	66
a) Ritualnya.....	66
b) Tingkat Partisipasi .....	67
c) Hiburan .....	68
d) Tujuan Pelaksanaan .....	69

e) Makna Bagi Masyarakat.....	70
f) Makna dari Simbol-simbol dalam Tradisi Rasulan .....	72
2. Aspek yang tidak mengalami perubahan dan modifikasi .....	76
a) Nilai-nilai yang ada dalam tradisi .....	76
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>
<b><i>CURRICULUM VITAE</i>.....</b>	<b>95</b>



## DAFTAR TABEL

1. Table I Klarifikasi Jumlah Penduduk Dusun Karanggumuk I Menurut Jenis Kelamin .....30
2. Table II Klasifikasi Penduduk Dusun Karanggumuk I Menurut Kelompok Umur.....31
3. Table III Klarifikasi Tingkat Pendidikan Penduduk Dusun Karanggumuk I .....33
4. Table IV Klarifikasi Penduduk Dusun Karanggumuk I Dilihat Dari Mata Pencaharian Menurut Umur 15 Tahun Keatas .....34
5. Table V Klarifikasi Penduduk Dusun Karanggumuk I Menurut Agama...38



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I Instrument Pengumpulan Data .....85
2. Lampiran II Dokumentasi .....89
3. Lampiran III Surat Izin Penelitian.....94



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki keaneka ragaman budaya yang berlimpah disetiap daerah. Budaya atau peradaban adalah suatu keseluruhan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat serta kemampuan-kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Keanekaragaman di Indonesia terdiri dari keaneka ragam suku, ras, budaya, dan kepercayaan agama, dan lain-lain. Dengan memiliki keaneka ragaman kebudayaan, Negara Republik Indonesia dapat dikatakan sebagai negara yang memiliki keunggulan dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Indonesia memiliki gambaran kebudayaan yang lengkap dan bermacam-macam.

Tradisi dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk budaya. Budaya adalah hasil cipta, rasa, dan karsa manusia dalam menjawab tantangan kehidupan yang berasal dari alam sekitarnya.<sup>1</sup> Budaya adalah aplikasi dari sebuah pemikiran manusia yang dijalankan untuk menyelesaikan problem yang ada, budaya akan bersifat dinamis yang mana akan berubah dan berkembang ketika sekitarnya berubah. Budaya dapat diartikan sebagai keseluruhan warisan sosial yang dipandang sebagai hasil karya

---

<sup>1</sup>Simuh, *Islam Pergumulan Budaya Jawa*, (Jakarta: Teraju, 2003), hlm. 1.

yang tersusun menurut tata tertib tertentu, biasanya terdiri dari pada kebendaan, kemahiran teknik, pikiran, gagasan, dan sebagainya.<sup>2</sup>

Tradisi upacara adat yang masih dilaksanakan atau dilestraikan oleh masyarakat merupakan salah satu contoh perpaduan yang masih dapat ditemukan disekitar. Upacara diartikan sebagai perayaan atau kegiatan yang dilakukan atau diselenggarakan dimana biasanya berkaitan dengan suatu peristiwa penting. Upacara juga dapat diartikan sebuah aktivitas yang ada didalam masyarakat dimana masyarakat melaksanakan kebangkitan terhadap Tuhan atau sesuatu yang bersifat gaib.

Upacara di Jawa menyangkut beberapa hal baik dalam rangka lingkaran hidup, bersih desa, hari-hari besar Islam, *ngruwat* (menolak bahaya), janji jika sembuh dari sakit , dan lain-lain.<sup>3</sup> Upacara adat merupakan manifestasi tata kehidupan masyarakat Jawa yang serba hati-hati agar dalam menjalin kehidupan mendapatkan keselamatan baik lahir maupun batin.<sup>4</sup> Orang Jawa percaya pada keyakinan yang mereka anut yang mana sebagian besar penduduk beragama islam. Bentuk agama Islam orang Jawa yang disebut *agama Jawi* atau *Kejawen* adalah suatu kompleks keyakinan dan konsep-konsep Hindu-Budha yang cenderung kearah mistik, yang tercampur menjadi satu dan diukur sebagai agama Islam, meskipun mereka tidak

---

<sup>2</sup>Abdul Basir Solissa dkk, *Al-Qur'an Pembinaan Budaya* : Dialog Transformasi, (Yogyakarta: LESFI, 1993), hlm. 47.

<sup>3</sup>Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1979), hlm. 341

<sup>4</sup>Thomas Wiyoso, *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1988), hlm. 9.

menjalankan agama Islam secara serius.<sup>5</sup> Upacara adat biasanya dilakukan dengan berkumpul bersama di suatu wilayah yang telah disepakati bersama.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu wilayah yang kaya akan keberagaman budaya yang ada. Banyak atraksi budaya yang dapat dinikmati di Yogyakarta khususnya wisata budayanya. Keanekaragaman budaya di Yogyakarta menjadi salah satu yang menarik perhatian, sehingga hal ini dapat dimanfaatkan menjadi salah satu objek budaya. Yogyakarta sesuai namanya yang menjadikan daerah tersebut Istimewa dimana wilayah ini selalu mengedepankan sektor budaya yang tidak dapat terlepas dari seni tradisi yang telah dikenal dan melekat dalam keseharian masyarakatnya. Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari 4 Kabupaten dan 1 Kota, salah satu Kabupatennya yaitu Gunungkidul. Di daerah Gunungkidul seni tradisi berupa upacara-upacara keagamaan, tari klasik, campurasi, karawitan, ketoprak, dan wayang masih menjadi primadona di wilayah tersebut.

Gunungkidul merupakan salah satu daerah yang masih memegang erat hal-hal yang bersifat kebudayaan salah satunya adalah upacara adat, seperti yang telah dikenal oleh banyak masyarakat yakni Tradisi Rasulan yang masih dipertahankan oleh masyarakat. Rasulan atau bersih desa adalah salah satu tradisi budaya yang sudah berlangsung secara turun-temurun. Tradisi Rasulan ini diadakan setiap satu tahun sekali. Setiap desa bahkan dusun yang ada di daerah Gunungkidul memiliki

---

<sup>5</sup>Koetjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 312.

wewenang tersendiri untuk menentukan kapan dan bagaimana mereka akan melaksanakan Tradisi Rasulan tersebut.<sup>6</sup>

Salah satu tradisi yang diselenggarakan masyarakat Dusun Karanggumuk I, Karangrejek, Wonosari, Gunungkidul, yakni Tradisi Rasulan yang merupakan upacara adat tahunan yang digelar warga setelah era panen, Rasulan berasal dari kata dasar Rasul, akronim dari kata *beras*/padi dan *masul*/pulang, sehingga Rasulan bisa diartikan *beras wus asul* atau beras sudah dibawa pulang saat panen. Pelaksanaan Rasulan bertujuan sebagai sarana wujud syukur kepada Tuhan atas panen yang telah diberikan serta untuk menumbukan kembali, memupuk dan meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan dalam masyarakat. Tradisi Rasulan ini biasanya diadakan dengan secara terbuka di balai dusun Karanggumuk I, masyarakat daerah tersebut berkumpul untuk berdo'a bersama yang dipimpin oleh tetua dusun dengan masing-masing masyarakat membawa persembahan makanan yang diarak dari hasil panen masyarakat, adapula acara pawai keliling dusun dengan membawa gunungan berisi hasil panen masyarakat.

Tradisi Rasulan saat ini mengalami perubahan yang sangat pesat. Perubahan yang pesat ini terjadi karena adanya pandemi Covid-19 yang sedang terjadi diseluruh dunia saat ini. Pandemi Covid merupakan virus corona yang berasal pertama kali muncul di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019 hingga saat ini. *Era New Normal* merupakan sebuah era dimana masyarakat harus menjaga

---

<sup>6</sup>Candra Bagus Mixdam dan Nur Hidayah, "Sosialisasi Adat Rasulan di Kalangan Anak-anak Pada Era Modernisasi di Dearah Playen, Gunungkidul", dalam *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2015.

produktivitas ditengah pandemi Covid-19 dengan tatanan baru. Normal Baru dapat diartikan suatu kondisi dan atau kebiasaan sosial masyarakat atau pelaku individu yang muncul setelah covid-19.<sup>7</sup>

New Normal merupakan kebijakan terbaru dan dianggap terbaik oleh pemerintah untuk menjalani kehidupan ditengah pandemi virus corona. Normal Baru yang diterapkan di negara Indonesia antara lain enggan bersalaman atau berajat tangan, munculnya kebiasaan baru yang mana masyarakat menganti bersalaman dengan menggunakan siku sebagai pengganti telapak tangan, kebiasaan untuk selalu menggunakan masker, menerapkan hidup bersih dan sehat dengan selalu mencuci tangan dan menjaga daya tahan tubuh, selain itu himbauan atau anjuran, bahkan perintah untuk tetap berada dirumah dan menghindari keramaian ataupun menciptakan kerumunan.

Pembatasan sosial yang dilaksanakan diseluruh daerah di Indonesia saat ini tentu saja berdampak pada segala aspek yang ada pada masyarakat. Definisi dari new normal adalah skenario untuk mempercepat penanganan Covid-19 dalam aspek kesehatan dan sosial-ekonomi.<sup>8</sup> Tatatan hidup baru atau new normal dimana segala aktivitas sehari-hari kita dibatasi seperti harus menjaga jarak, tidak dianjurkan untuk keluar rumah, dan dilarang untuk berkumpul serta menghindari kerumunan.

---

<sup>7</sup>Andiran Habibi, Normal Baru Pasca Covid-19, dalam *bulletin Adalah Bulletin Hukum & Keadilan*, Vol. 4, No. 1 (2020) hlm. 202

<sup>8</sup>Dipna Videlia Putsanra, “Apa Itu New Normal dan Bagaimana Penerapannya Saat Pandemi Corona” dalam [www.tirto.id](http://www.tirto.id) diakses pada 10 Desember 2020.

Penerapan hidup baru ini berdampak pada pelaksanaan Tradisi Rasulan dimana tradisi tersebut tidak dapat dilaksanakan dengan cara berkumpul bersama, bahkan pawai atau kirab keliling dusun yang setiap tahun selalu diadakan pun pantang untuk diselenggarakan. Namun tradisi Rasulan di masyarakat dusun Karanggumuk I masih diadakan, masyarakat dusun Karanggumuk I masih mempertahankan keberadaan budaya Tradisi Rasulan ditengah Pandemi dengan melakukan beberapa modifikasi terhadap pelaksanaan tradisi Rasulan di era Pandemi Covid-19. Masyarakat Dusun Karanggumuk I merubah ataupun mengganti segala kegiatan yang ada dalam tradisi Rasulan menggunakan sistem kepercayaan masyarakat tersebut. Terdapat perubahan dari segi penambahan ataupun pergeseran makna yang terdapat dalam beberapa simbol yang ada dalam tradisi Rasulan masyarakat dusun Karanggumuk I di era pandemi. Peneliti memilih Tradisi Rasulan sebagai kajian untuk diteliti karena melihat keberadaan Tradisi Rasulan saat ini bukan semata-mata hasil warisan saja melainkan juga merupakan hasil dari sistem kepercayaan masyarakat dusun Karanggumuk I untuk mempertahankan budaya mereka.

Terkait dengan permasalahan diatas, peneliti ingin meneliti lebih dalam tentang bagaimana pelaksanaan Tradisi Rasulan di dusun Karanggumuk I di era Pandemi Covid-19 yang mana tradisi Rasulan tersebut masih diadakan oleh masyarakat dusun Karanggumuk 1. Oleh sebab itu melalui penelitian dengan judul ***Modifikasi Tradisi Rasulan Masyarakat Dusun Karanggumuk I, Desa Karangrejek, Kecamatan Wonosari Di Era Pandemi Covid-19***. Peneliti akan menjelaskan lebih dalam mengenai Bagaimana Tradisi Rasulan Dalam Perubahan dan modifikasi di era Pandemi Covid-19 serta apa saja perubahan dari segi makna dan simbolisasi

pada tradisi Rasulan masyarakat Dusun Karanggumuk I, Karangrejek, Wonosari, Gunungkidul di era Pandemi Covid-19 .

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam latar belakang diatas mengenai Tradisi Rasulan dusun Karanggumuk I, Karangrejek, Wonosari, Gunungkidul, maka peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Tradisi Rasulan masyarakat Dusun Karanggumuk I, Karangrejek, Wonosari, Gunungkidul di era Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana Perubahan dan Modifikasi pada tradisi Rasulan masyarakat Dusun Karanggumuk I, Karangrejek, Wonosari, Gunungkidul di era Pandemi Covid-19?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang telah dicantumkan. Maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi Rasulan masyarakat Dusun Karanggumuk I, Karangrejek, Wonosari, Gunungkidul di era Pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui perubahan dan modifikasi pada tradisi Rasulan masyarakat Dusun Karanggumuk I, Karangrejek, Wonosari, Gunungkidul di era Pandemi Covid-19.

Jika tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat secara praktis dan teoritis.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan diadakanya penelitian ini, maka diharapkan mempunyai kegunaan yang penting bagi :

##### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembaca mengenai salah satu tradisi budaya yang ada di Indonesia, dan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian yang relevan lainnya.

##### 1. Kegunaan Praktis

Bagi peneliti diharapkan mampu untuk menerapkan teori yang telah didapatkan dibangku perkuliahan, serta mampu melihat realitas permasalahan disekitar, dan dapat berguna untuk pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal terjun ke dalam lingkungan masyarakat. Bagi Universitas diharapkan berguna untuk memperkaya pengembangan keilmuan baru dibidang akademis, serta penelitian ini dapat berkontribusi bagi jurusan. Sedangkan bagi Masyarakat dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah wawasan bagi masyarakat luas khususnya dusun Karanggumuk I mengenai Tradisi Rasulan Dalam Perubahan Di era Pandemi Covid-19.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memiliki peran penting dalam suatu penelitian yang dilakukan, secara umum tinjauan pustaka memiliki arti sebuah bacaan ataupun pembahasan tentang tema sebuah penelitian.<sup>9</sup> Tinjauan pustaka dilakukan untuk melihat sejauh mana masalah dalam penelitian ini yang telah dibahas dalam penelitian sebelumnya. Penelitian tentang Tradisi Rasulan ini telah dibahas dalam penelitian sebelumnya. Diantaranya sebagai berikut :

Skripsi karya Rani Utaminingsih dengan judul “Perubahan Pelaksanaan Tradisi Rasulan Di Dusun Kalidadap Gari Wonosari”. Bertujuan untuk mengetahui perubahan apa saja yang terjadi dalam tradisi Rasulan, dan makna apa saja yang ada dalam tradisi Rasulan serta mengetahui faktor penyebab perubahan tersebut terjadi. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan data lapangan dan bersifat deskriptif melalui observasi dan wawancara. Skripsi ini membahas mengenai perubahan yang terjadi dalam tradisi Rasulan yang terjadi seperti perubahan dalam ritualnya, dalam aspek hiburan dan keagamaan, serta tingkat partisipasi masyarakat.<sup>10</sup>

Skripsi karya Heru Susanto dengan judul “Tradisi Rasulan (Studi Kasus Mengenai Latar Belakang, Prosesi, dan Aspek Pendidikan Bagi Masyarakat di Desa Jendi Selogiri Wonogiri)”. Penelitian ini merupakan penelitian etnografi yang

---

<sup>9</sup> Punaji Setyosari, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Edisi Keempat*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 117-118.

<sup>10</sup>Rina Utaminingsih. “Perubahan Pelaksanaan dalam Tradisi Rasulan di Dusun Kalidadap Gari Wonosari”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

bersifat deskriptif dengan metode wawancara, observasi, dan mencatat arsip maupun dokumen. Penelitian ini membahas tradisi Rasulan diartikan sebagai sesaji kepada tanah (tempat mereka hidup) biasanya dilakukan sesudah panen raya padi yang dilakukan setiap setahun sekali, sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan. Dalam pelaksanaan tradisi rasulaln mengambil makna dari setiap simbol, ritual, peralatan tata cara dan doa-doa digunakan sebgai sebuah pengertian filosofii. Aspek pendidikan dari tradisi Rasulan adalah dengan adanya simbol-simbol yang didapatkan pada perlengkapan yang digunakan dalam tradisi Rasulan.<sup>11</sup>

Jurnal mengenai tema terkait dengan judul “Sosialisasi Adat Rasul di Kalangan Anak-Anak Pada Era Modernisasi di Daerah Playen, Gunungkidul” karya Candra Bagus Sultan Mixdam dan Nur Hidayah. Secara garis besar jurnal ini menunjukkan bahwa rasualan akan selalu dilakukan setiap tahunnya dengan rangkaian kegiatan berupa kirab desa, rasul, serta hiburan-hiburan akan tetapi hal yang tidak berubah dalam Rasulan adalah asum dahar yang diadakan di petilasan Eyang Damarjati dengan rangkaian acara do’a dan pembagian ingkung serta nasi kepada masyarakat yang mengikuti acara Rasulan. Anak-anak selalu dilibatkan dalam berbagai rangkaian acara Rasulan dengan menjadikan panitia ataupun pengisian acara

---

<sup>11</sup>Heru Santoso, “Tradisi Rasulan (Studi kasus Mengenai Latar Belakang, Prosesi dan Aspek Pendidikanya Bagi Masyarakat di Desa Jendi Kecamatan Selogiri Wonogiri)”, Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2006.

supaya sosialisasi kepada anak langsung diterima dengan berbagai nilai-nilai yang terkandung dalam Rasulan.<sup>12</sup>

Jurnal dengan judul “Penguatan Nilai Budi Pekerti Melalui Tradisi Rasulan Gunungkidul” karya Ervina Wulandari dan Annisa Fitri Nurkholidah. Pokok pembahasan isi jurnal ini yaitu bahwa penguatan budi pekerti telah ditanamkan sejak kecil dengan mengenalkan tradisi Rasulan kepada masing-masing individu. Keikhlasan, bersyukur, tanggung jawab toleransi, dan gotong royong menjadi nilai-nilai yang diajarkan secara tidak langsung melalui serangkaian tradisi Rasulan yang diadakan dalam masyarakat tersebut.<sup>13</sup>

Jurnal dengan judul Perubahan Tradisi Wiwitan dalam Era Modernisasi (Studi Pada Masyarakat Petani di Desa Balak, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten) karya Anik Tri Wahyuni dan Dra V. Indah Seri Pinasti, M. Si. Pokok pembahasan dalam jurnal ini mengenai perubahan yang terjadi pada tradisi tersebut, yang mana perubahan tersebut dilatarbelakangi adanya faktor intern bidang teknologi, kemajuan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan, rasa tidak puas terhadap pola hidup lama, serta perkembangan ilmu agama yang dimiliki masyarakat, dan faktor ekstern kontak budaya asing serta munculnya berbagai media massa yang

---

<sup>12</sup>Candra Bagus Sultan Mixdam dan Nur Hidayah, “Sosialisasi Adat Rasulan di Kalangan Anak-Anak Pada Era Modernisasi di Daerah Playen, Gunungkidul”, dalam *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2015.

<sup>13</sup>Ervina Wulandari, Annisa Fitri Nurkholidah, dan Cahyani Solikhah, “Penguatan Nilai Budi Pekerti Melalui Tradisi Rasulan Gunungkidul”, dalam *Jurnal Pendidikan, Sosiologi dan Antropologi* Vol. 2 No. 1 Maret 2018.

menyuguhkan aneka informasi inovatif. Perubahan yang terjadi menimbulkan dampak bagi masyarakat, dimulai dari dampak negatif dan dampak positif.<sup>14</sup>

Jurnal berjudul “Perubahan Tradisi Kubur Batu Masyarakat Adat Maparu Pada Era Modernisasi Di Kampung Raja Kecamatan Kampera Kota Waingapu” karya Fabryanto Wadu, I Gusti Putu Bagus Suka Arjawa, dan I Nengah Punia. Jurnal ini menjelaskan mengenai perubahan pada tradisi tersebut yang terjadi karena masyarakat telah mengalami perubahan pola pikir dari tradisi menjadi modern, dalam artian tradisi makam batu telah mengalami perubahan tetapi tidak menghilangkan tradisi tersebut, dimana perubahan tersebut membawa dampak yang positif bagi masyarakat.<sup>15</sup>

Dari beberapa penelitian di atas tentang tradisi Rasulan yang diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, akan tetapi penelitian yang penulis lakukan ini mengkaji persoalan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengkaji secara mendalam mengenai Pelaksanaan Tradisi Rasulan Masyarakat dusun Karanggumuk I di era Pandemi Covid-19 yang membedakan penelitian ini adalah pendekatan dan teori yang digunakan berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, juga pada fokus kajian dalam penelitian ini mengenai perubahan dan modifikasi pada tradisi Rasulan di era pandemi Covid-19 dilihat dari segi perubahan makna yang terdapat dalam setiap simbol-simbol yang ada pada pelaksanaan

---

<sup>14</sup>Anik Tri Wahyuni dan Indah Seri Pinasti, “Perubahan Tradisi Wiwitan dalam Era Modernisasi (Studi Pada Masyarakat Petani di Desa Balak, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten)”, dalam *jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2017.

<sup>15</sup>Fabryanto Wadu, I Gusti Putu Bagus Suka Arjawa, dan I Nengah Punia, “Perubahan Tradisi Kubur Batu Masyarakat Adat Maparu Pada Era Modernisasi Di Kampung Raja Kecamatan Kampera Kota Waingapu”, dalam *jurnal Ilmiah Sosiologi*, 2018.

Tradisi Rasulan. Penelitian-penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti ataupun mengkaji perubahan Tradisi Rasulan Masyarakat dusun Karanggumuk I di era Pandemi Covid-19. Pentingnya penelitian pada fenomena tersebut yakni sebagai peran dari Studi Agama-agama yang dapat memperluas spektrum kajiannya serta untuk lebih terbaru dalam mengkaji fenomena-fenomena di era saat ini. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dan pembahasan topik ini.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Tradisi**

Tradisi dipahami sebagai segala sesuatu yang turun temurun dari nenek moyang.<sup>16</sup> Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat yakni kebiasaan yang bersifat magis religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan sosial.<sup>17</sup>

Tradisi merupakan pewarisan norma-norma, kaidah-kaidah, dan kebiasaan-kebiasaan. Tradisi tersebut bukanlah suatu yang tidak dapat diubah, tradisi justru dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia dan diangkat dalam keseluruhannya. Karena manusia yang membuat tradisi maka manusia juga yang

---

<sup>16</sup>W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985), 1088

<sup>17</sup>Ariyono dan Aminuddin Sinegar, *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 1985), hlm. 4.

dapat menerimanya, menolaknya dan mengubahnya.<sup>18</sup> Tradisi juga dapat dikatakan sebagai suatu kebiasaan yang turun menurun dalam sebuah masyarakat, dengan sifatnya yang luas, tradisi bisa meliputi segala kompleks kehidupan, sehingga tidak mudah disisihkan dengan perincian yang tepat dan diperlakukan serupa atau mirip, karena tradisi bukan obyek yang mati, melainkan alat yang hidup untuk melayani manusia yang hidup pula.<sup>19</sup>

Tradisi dipahami sebagai suatu kebiasaan masyarakat yang memiliki pijakan sejarah era lampau dalam bidang adat, bahasa, tata kemasyarakatan keyakinan dan sebagainya, maupun proses penyerahan atau penerusannya pada generasi berikutnya. Sering proses penerusan terjadi tanpa dipertanyakan sama sekali, khususnya dalam masyarakat tertutup dimana hal-hal yang telah lazim dianggap benar dan lebih baik diambil alih begitu saja. Sejatinya memang tidak ada kehidupan manusia tanpa suatu tradisi.

## 2. Totem

Totem atau yang lebih dikenal dengan penyebutan simbol. Kata simbol sendiri berasal dari kata Yunani yaitu *sumballeo*, *sumballein*, atau *sumballesthai* yang berarti berunding, berdebat, merenungkan, bertemu, membantu, berwawancara, melemparkan menjadi satu, menyusun atau menyatukan, menetapkan, menggabungkan, menyetujui, membandingkan, menjelaskan,

---

<sup>18</sup>Van Peursen, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta: Kanisus, 1976), hlm.11.

<sup>19</sup>Rendra, *Mempertimbangkan Tradisi*, (Jakarta: PT Gramedia, 1983), hlm 3.

menafsir, atau mengapresiasi.<sup>20</sup> Kata totem didefinisikan sebagai entitas non-manusia, yang mana menyimbolkan esensi nilai-nilai batin spiritual. Totem dapat menjelma dalam beragam rupa ataupun dalam beragam macam. Menurut Emile Durkheim totem merupakan unsur diluar manusia yang memiliki kekuatan yang mana hal tersebut menjadi pondasi dasar suatu keyakinan akan agama.<sup>21</sup>

Dalam pandangan Emile Durkheim totemisme merupakan prinsip transendental yang berwujud dalam sebuah masyarakat yang menghadirkan imajinasi kolektif dalam simbol totem, totem merupakan unsur di luar manusia yang memiliki kekuatan yang mana itu menjadi pondasi dasar suatu keyakinan akan agama.<sup>22</sup> Terdapat dua prinsip yang mendasar dalam totem, pertama prinsip yang bersifat kekuatan fisik sedangkan yang kedua prinsip yang memiliki kekuatan moral.<sup>23</sup> Prinsip-prinsip yang ada pada totem selalu menyusup, mengatur dan memiliki kekuasaan dalam kesadaran diri individu.<sup>24</sup> Durkheim menepatkan masyarakat, simbol, dan ritual sebagai sesuatu yang sakral yang mana memiliki nilai supranatural.<sup>25</sup>

Dalam buku karya Emile Durkheim yang berjudul “Elementary Forms of the Religious Life”. Buku ini menjelaskan mengenai uraian pandangan Durkheim

---

<sup>20</sup>Thayer, Joseph Henry, *A Greek English Lexicon of the New Testament*, (Michigan: Zondervan Publishing House, 1981), hlm. 595.

<sup>21</sup>Ismail, Kontruksi Agama Dan Kesakralan Masyarakat Sebagai Manifestasi Totem: Studi Terhadap Pemikiran Durkheim, dalam *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* Vol 07, No 02, 2019, hlm. 219.

<sup>22</sup>Ismail, Kontruksi Agama Dan, hlm. 218.

<sup>23</sup>Ismail, Kontruksi Agama Dan, hlm 224.

<sup>24</sup>Kamiruddin, Fungsi Sosiologis Agama (Studi Profan Dan Sakral Menurut Emile Durkheim), dalam *Jurnal Toleransi: Media Ilmiah dan Komunikasi Umat Beragama* Vol 3, No 2, 2011 hlm. 96.

<sup>25</sup>Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2011), hlm 164.

tentang agama dalam kehidupan manusia, dalam buku ini Durkheim memetakan kerangka histori agama-agama dasar beserta implikasi sosiologisnya yang kemudian menjadi roh suatu masyarakat. Melalui penelitian mendalam Durkheim menemukan sebuah elemen dasar agama seperti yang sakral dan yang profan, totem, tabu, roh, arwah leluhur, sakramen, pengorbanan, magis, ritual, dan lain-lain.<sup>26</sup>

Dalam persepektif Durkheim sebagian dijelaskan oleh Daniel L. Pals, totem bukanlah sesuatu yang dipuja.<sup>27</sup> Objek pemujaan yang sesungguhnya ialah sesuatu yang sakral yang berada dibalik totem. Meskipun yang dipuja adalah sesuatu yang sakral dibalik totem bukan berarti totem lantas tidak penting.<sup>28</sup> Bagi Durkheim, akar dari sebuah sistem kepercayaan dapat ditelusur lebih akurat jika mengkaji totem.<sup>29</sup> Totem adalah realitas yang berfungsi sebagai simbol akan keberadaan sesuatu yang sakral.<sup>30</sup> Dalam upacara-upacara dipergunakan lambang-lambang kelompok (totem) berupa jenis binatang, tumbuh-tumbuhan, gejala alam atau benda.<sup>31</sup> Realitas tersebut dapat berupa apa saja meskipun didominasi oleh binatang dan tumbuhan, terutama yang memiliki keunikan tersendiri atau berbeda dengan yang lain.

#### 4. Simbol

---

<sup>26</sup>Emile Durkheim, *“The Elementary Forms of The Religious Life”*, (New York: Free Press, 1992)

<sup>27</sup>Emile Durkheim, *“The Elementary Forms”*.

<sup>28</sup>Muh Syamsyuddin, Totemisme dan Pergeserannya: Studi Terhadap Tradisi Lokal di Sendang Mandong, Klaten, Jawa Tengah, dalam *Jurnal Religi* No. 1, 2017, hlm. 98-99.

<sup>29</sup>Muh Syamsyuddin, Totemisme dan Pergeserannya, hlm. 99.

<sup>30</sup>Muh Syamsyuddin, Totemisme dan Pergeserannya, hlm. 99.

<sup>31</sup>Muh Syamsyuddin, Totemisme dan Pergeserannya, hlm. 99.

Simbol berasal dari Yunani kata *symboion* dari *syimballo* (menarik kesimpulan berarti memberi kesan). Simbol atau lambang sebagai sarana atau mediasi untuk membuat dan menyampaikan suatu pesan, menyusun sistem epistemologi dan keyakinan yang dianut.<sup>32</sup>

Simbol merupakan salah satu yang mempunyai peran yang sangat penting dalam urusan-urusan manusia. Definisi dari simbol tidak lepas dari ingatan manusia sendiri yang secara tidak langsung manusia pasti mengetahui apa yang di sebut simbol, simbol terkadang diartikan sebagai suatu lambang yang digunakan sebagai penyampai pesan atau keyakinan yang telah dianut dan memiliki makna tertentu. Arti dari simbol juga sering terbatas pada tanda konvensionalnya, yakni sesuatu yang dibangun oleh masyarakat atau individu dengan arti tertentu yang kurang lebih setandar yang disepakati atau dipakai anggota masyarakat tersebut.

Hakikat dari simbol sendiri terletak dalam pengakuan bahwa hal yang satu mengacu kepada hal yang lain dan hubungan antar keduanya pada hakikatnya adalah hubungan hal yang konkret dengan yang abstrak hal yang khusus dengan hal yang umum.<sup>33</sup>

Dalam simbol-simbol ada terdapat kemiripan antara hal yang ditandai dan maknanya. Makna dalam setiap simbol tidak selalu sama ataupun tetap, makna baru dalam sebuah simbol dapat saja ditambahkan oleh kesepakatan yang kolektif pada wahana-wahana simbolis yang lama pun individu-individu dapat menambahkan

---

<sup>32</sup>Sujono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 187.

<sup>33</sup>F. W. Dillistone, *The Power of Symbol*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002), hlm. 103.

makan pribadi pada makna umum sebuah simbol.<sup>34</sup> Istilah simbol memiliki dua arti yang sangat berbeda dalam pemikiran dan praktek keagamaan, simbol dapat dianggap sebagai gambaran kelihatan dari realitas transenden, dalam sistem pemikiran logis dan ilmiah.<sup>35</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari manusia sering membicarakan tentang simbol, begitu pula dengan kehidupan manusia tidak mungkin tidak berurusan dengan hasil kebudayaan, Karena kebudayaan merupakan hasil ciptaan manusia selaku anggota masyarakat maka yang jelas tidak ada manusia yang tidak memiliki kebudayaan dan juga sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat, jadi masyarakat mempunyai peran sebagai wadah dan pendukung dari suatu kebudayaan.

Menurut Geertz kebudayaan berarti suatu pola makna yang mana diturunkan secara historis, yang diejawantakan dalam sebuah simbol-simbol, suatu sistem konsep yang diwarisi, terungkap dalam bentuk-bentuk simbolis, yang menjadi sarana manusia untuk menyampaikan, mengabadikan, dan mengembangkan pengetahuan mereka tentang sikap-sikap mereka terhadap hidup.<sup>36</sup> Menafsirkan suatu kebudayaan merupakan sebuah penafsiran sistem bentuk simbolnya dan dengan demikian menghasilkan sebuah makna yang autentik.

## 5. Makna

---

<sup>34</sup> Victor Tuner & Edith Turner, *Image and Pilgrimage in Christian Cultur: Antropologi Perspective*, (New York: Coloumbia University Press, 1978), hlm. 245.

<sup>35</sup> Loren Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2005.) hlm. 1007.

<sup>36</sup>F. W. Dillistone, *The Power of Simbol*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius,2002), hlm115-116.

Makna dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu : arti dan maksud Istilah makna sejatinya adalah istilah yang memiliki banyak arti. Makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda-linguistik, dimana setiap tanda linguistik tersebut terdiri dari dua unsur yaitu yang diartikan dan yang mengartikan, yang diartikan sebenarnya tidak lain dari pada konsep atau makna dari sesuatu tanda bunyi sedangkan yang mengartikan adalah bunyi-bunyi yang terbentuk dari fonem-fonem bahasa yang bersangkutan.<sup>37</sup> Makna adalah sebuah hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti.<sup>38</sup>

Makna sering kali mengalami perubahan, perubahan mengenai makna yang dimaksud disini yaitu dalam pembatasan, pelemahan, penggantian, pergeseran, dan perluasan. Perubahan dalam makna bisa terjadi karena akibat adanya perubahan lingkungan, akibat pertukaran indra, karena gabungan laksem, atau juga bisa terjadi karena akibat tanggapan pemakai bahasa, serta akibat asosiasi pemakai bahasa terhadap sesuatu.<sup>39</sup>

## 6. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 ialah krisis kesehatan yang menghebohkan dunia pada awal tahun 2020. Dunia dikagetkan dengan penemuan sebuah virus baru yaitu *Coronavirus* jenis baru (*SARS-Co-V-2*) dan penyakitnya yang disebut dengan

---

<sup>37</sup>Febry Ramadani S, Hakikat Makna dan Hubungan antar Makna dalam Kajian Semantik bahasa Arab, dalam *Taqdir: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*, hlm. 88.

<sup>38</sup>Aminuddin, *Semantik*, (Bandung: Sinar Baru, 1998), hlm 50.

<sup>39</sup>Ales Sobur, *Semotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 27.

*Corona Virus Disease (Covid-19)*. Virus jenis baru ini merupakan bagian besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia yang pertama kali ditemukan pada akhir tahun 2019 di Wuhan, Tiongkok.

Virus corona merupakan keluarga besar virus sumber penyakit ringan hingga berat, seperti pilek dan penyakit serius seperti SARS dan MERS. Infeksi Covid-19 dapat menimbulkan gejala sedang hingga berat. Gejala yang sering timbul yakni kesulitan bernafas, batuk, hingga demam. Selain itu juga sering disertai dengan sesak nafas memberat, fatigue, myalgia, gejala gastrointestinal seperti diare serta gejala saluran nafas lain. Beberapa pasien muncul sesak dalam satu minggu. Virus ini disebut sebagai pandemi karena merebak dengan cepat ke berbagai negara, salah satunya dengan dibawa oleh para wisatawan atau orang-orang yang berkunjung ke negara lain yang tanpa sadar telah terpapar virus corona sehingga mereka menyebarkannya ke orang lain yang belum terpapar. Begitulah virus ini bermutasi di dunia. Salah satu negara yang terdampak akibat virus corona ini ialah Indonesia. Banyak sektor di Indonesia yang terkena dampak dari virus covid-19 ini.

### **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian berarti cara-cara yang harus ditempuh dalam melakukan penelitian yang meliputi prosedur-prosedur dan kaidah yang mesti dicukupi ketika orang melakukan penelitian. Metode penelitian sangat penting digunakan dalam menemukan data, agar data yang disajikan menjadi sistematis dan terarah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

Menurut Lexy J Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Penggunaan metode kualitatif dipandang sebagai prosedur penelitian yang dapat diharapkan akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>40</sup> Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang terkait dengan tema penelitian. Peneliti turut terjun ke lapangan dalam meneliti tradisi Rasulan masyarakat dusun Karanggumuk I.

### 2. Subjek dan Lokasi penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat Dusun Karanggumuk I, Karangrejek, Wonosari, Gunungkidul meliputi tokoh masyarakat, panitia ritual Rasulan, dan masyarakat yang ikut berpartisipasi.

Lokasi penelitian bertempat di Dusun Karanggumuk I, Karangrejek, Wonosari, Gunungkidul sebagai tempat berlangsungnya Tradisi Rasulan.

### 3. Sumber data

---

<sup>40</sup>Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 97.

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitiannya itu. Ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian, yaitu:

a. Data primer

Data primer ini diperoleh dari sumber-sumber data asli, hasil dari penelitian lapangan secara langsung yang di dalamnya memuat informasi- informasi mengenai penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat yang melakukan tradisi Rasulan masyarakat dusun Karanggumuk I, Karangrejek, Wonosari, Gunungkidul dengan responden yaitu Kepala Dusun Karanggumuk I, Kepala Adat atau sesepuh Dusun Karanggumuk I, panitia pelaksanaan Rasulan, dan tokoh-tokoh lainnya yang terlibat dalam perayaan tradisi Rasulan tersebut. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada beberapa informan yang mengikuti perayaan tersebut.

b. Data sekunder

Data sekunder ini dapat diperoleh dari tulisan-tulisan penelitian sebelumnya atau berupa buku-buku, artikel, koran, website, ataupun majalah dan semua pustaka pendukung lainnya yang dapat dijadikan sebagai sumber data yang berkaitan dengan tema penelitian. Dan penelitian yang berkaitan dengan tradisi Rasulan ini didapatkan dari penelitian terdahulu seperti skripsi, jurnal, buku, dan melalui media online internet.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang

menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian. Seorang peneliti harus membaaur ke dalam suatu komunitas untuk melakukan pengumpulan data. Pembauran peneliti ke dalam kehidupan masyarakat tersebut disebut dengan istilah Rapport. Rapport adalah jarak ideal peneliti dengan orang-orang atau masyarakat yang diteliti.<sup>41</sup>

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah sebuah metode pengamatan sistematis dengan fenomena yang diteliti. Observasi atau pengamatan juga merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, melalui pengamatan peneliti dengan penggunaan pancaindera. Hal tersebut dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkenaan dengan tradisi Rasulan masyarakat Dusun Karanggumuk I, Karangrejek, Wonosari, Gunung Kidul di Era Pandemi Covid-19.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antar pengumpulan data (pewawancara) dengan sumber data (responden). Wawancara juga merupakan suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan

---

<sup>41</sup>Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 92.

penyelidikan<sup>42</sup>

Wawancara yang akan dilakukan nantinya ada 2 yakni, wawancara umum yang dilakukan untuk menggali data yang bersifat umum untuk kepentingan analisis deskriptif. Dilakukan terhadap informan pangkal/orang-orang awam baik terlibat/tidak terlibat. Selanjutnya wawancara ini dilakukan dengan masyarakat Dusun Karanggumuk I, Karangrejek, Wonosari, Gunungkidul, tetapi masyarakat tersebut tidak bisa dijadikan sebagai informan kunci. Kemudian wawancara mendalam (indepth interview) digunakan untuk menggali data pengalaman individu dan data spesifik yang berasal dari informan kunci (key informan). Wawancara mengenai Tradisi Rasulan dalam Perubahan dan Modifikasi Di Era Pandemi Covid-19 ditujukan kepada Kepala Dusun Karanggumuk I, Kepala Adat atau sesepuh Dusun Karanggumuk I, panitia pelaksanaan Rasulan, dan tokoh-tokoh lainnya yang terlibat dalam perayaan Tradisi Rasulan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumentasi-dokumentasi atau catatan-catatan yang berkaitan dengan penyusunan skripsi. Dokumentasi ini sangat penting karena bertujuan untuk memperoleh dan mengumpulkan data tertulis maupun tidak tertulis. Fungsi dokumentasi adalah untuk mencatat atau merekam suatu informasi

---

<sup>42</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm.

mengenai yang diamati.<sup>43</sup> Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan alat-alat dokumentasi seperti kamera, recorder dan alat lain yang dapat membantu memperkuat data secara akurat.

#### 5. Teknik Pengolahan data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini merupakan teknik analisis data dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks, dengan cara memisahkan tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji atau memotong setiap adegan atau kebudayaan yang diteliti. Tujuan analisis data di dalam penelitian adalah menyempitkan dan memberikan serta membatasi penemuan-penemuan hingga data lebih teratur dan tersusun.<sup>44</sup>

#### 6. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi agama, yaitu pendekatan yang menggunakan nilai yang mendasari perilaku tokoh sejarah, status dan gaya hidup, sistem kepercayaan yang mendasari pola hidup dan sebagainya. Antropologi berasal dari bahasa Yunani *Anthropos* yang berarti manusia dan *Logos* yang berarti berakal. Antropologi dalam arti luas adalah ilmu-ilmu manusia. Menurut Universitas Indonesia ilmu Antropologi secara resmi di Indonesia memakai istilah “Antropologi Budaya” menggantikan istilah G.J. Held, “ilmu kebudayaan” yang sudah tidak dipakai lagi.

---

<sup>43</sup>Hadi Sabari Yunus, *Metodelogi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 376.

<sup>44</sup>Marzuki, *Metode Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1983), hlm. 87.

Pendekatan Antropologi dalam memahami agama dapat diartikan sebagai salah satu upaya memahami agama dengan cara melihat wujud praktek keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Melalui pendekatan ini agama nampak akrab dan dekat dengan masalah-masalah yang dihadapi manusia dan berupaya menjelaskan dan memberikan jawabannya. Dengan kata lain bahwa cara-cara yang digunakan dalam disiplin ilmu antropologi dalam melihat suatu masalah digunakan pula untuk memahami agama.

Dengan pendekatan ini, penulis mencoba memaparkan situasi dan kondisi masyarakat yang meliputi kondisi sosial budaya dan kondisi keagamaannya. Pendekatan antropologi dalam memahami agama dapat diartikan sebagai salah satu upaya memahami agama dengan cara melihat wujud praktek keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.<sup>45</sup> Pendekatan Antropologi digunakan peneliti untuk mengetahui memahami secara langsung dari aspek sosial budaya serta aspek agama.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Adapun pembahasan dari penelitian ini dibagi dalam lima bab, setiap bab merupakan konsep-konsep kunci untuk memahami dan menganalisis pokok masalah yang dibahas. Berikut peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari :

Bab *pertama*, meliputi penjelasan tentang latar belakang masalah, Dari uraian latar belakang masalah, akan diperoleh rumusan masalah yang perlu

---

<sup>45</sup>Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 35.

untuk dijelaskan dan akan dijadikan pokok dalam pembahasan dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti menentukan tujuan manfaat dari penelitian ini, agar peneliti dapat mengetahui sejauh mana penelitian ini dapat bermanfaat. Dan dilanjutkan dengan pengadaan tinjauan kepustakaan untuk memberikan gambaran yang jelas akan posisi penelitian ini dan untuk menghindari penelitian yang sama. Selanjutnya peneliti menjelaskan kerangka teori dan metodologi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, berisi mengenai Gambaran Umum Lokasi Penelitian. Peneliti memberi gambaran mengenai obyek material penelitian yaitu, Dusun Karanggumuk I, Karangrejek, Wonosari, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada bab ini berisi mengenai penjelasan tentang kondisi geografis atau letak wilayah penelitian yaitu Dusun Karanggumuk I, Karangrejek, Wonosari, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, seperti kependudukan Dusun Karanggumuk I, kondisi keagamaan masyarakat Dusun Karanggumuk I, kondisi adat dan kebudayaan masyarakat Dusun Karanggumuk I. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kondisi dan situasi secara umum masyarakat Dusun Karanggumuk I.

Bab *ketiga*, berisi penjabaran mengenai sejarah dari tradisi Rasulan, Makna dasar tradisi Rasulan, dan Tradisi Rasulan di dusun Karanggumuk I mulai dari gambaran pelaksanaan dan makna bagi masyarakat dusun Karanggumuk I.

Bab *keempat*, berisi penjabaran mengenai pelaksanaan Tradisi Rasulan Di era Pandemi Covid-19, dimulai dengan bagaimana proses pelaksanaannya serta

siapa saja yang terlibat dalam tradisi Rasulan di era Pandemi Covid-19. Dan penjabaran mengenai apa saja perubahan dan modifikasi pada tradisi Rasulan masyarakat Dusun Karanggumuk I, Karangrejek, Wonosari, Gunungkidul di era Pandemi Covid-19.

*Bab kelima*, berisi kesimpulan dan saran dari penelitian. Pada bab ini sebagai penutup dalam pembahasan pada bab-bab sebelumnya, yang berupa kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ditulis untuk menyimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dan saran-saran dituliskan agar peneliti dapat menyampaikan saran dan pengalamannya dalam meneliti dalam kajian penelitian ini untuk pembaca.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan di atas yang sudah dijelaskan oleh penulis tentang Tradisi Rasulan Dalam Perubahan Di era Pandemi Covid-19 Di Dusun Karanggumuk I, Desa Karangrejek, Kecamatan Wonosari, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, Rasulan merupakan istilah yang digunakan masyarakat yang ada di kabupaten Gunungkidul yang memiliki arti bersih desa. Tradisi Rasulan merupakan tradisi turun temurun yang berasal dari nenek moyang sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang masih dilaksanakan dan masih dilestraikan oleh masyarakat Gunungkidul pada umumnya dan pada masyarakat dusun Karanggumuk I pada khususnya.

*Kedua*, Masyarakat dusun Karanggumuk I merupakan sekelompok masyarakat yang masih memegang teguh tradisi yang mana dalam pelaksanaan tradisi Rasulan di era pandemi Covid-19 ini masyarakat dusun Karanggumuk I tetap mengadakan tradisi Rasulan dengan cara yang sederhana tanpa meninggalkan ritual ini yang ada pada tradisi Rasulan yakni genduri, masyarakat meyakini jika tradisi ini tidak diselenggarakan pasti akan ada dampak tersendiri bagi masyarakat dusun

Karanggumuk begitupun sebaliknya jika masyarakat tetep mengadakan pasti akan ada berkah tersendiri bagi masyarakat dusun Karanggumuk I.

*Ketiga*, Masyarakat dusun Karanggumuk I di era ini masih mengadakan tradisi Rasulan ini setiap tahun pada hari senin kliwon dan tanggal yang sesuai dengan penanggalan jawa. Perayaan tradisi Rasulan di dusun Karanggumuk I ini mengalami penambahan pemaknaan masyarakat akan tradisi Rasulan yang mana pada awalnya tradisi Rasulan ini digunakan masyarakat sebagai ucapan syukur kepada Tuhan atas panen yang telah diberikan di era pandemi Covid-19 saat ini masyarakat juga memaknai tradisi Rasulan ini sebagai ritual penolak bala penyakit terlebih saat ini penyakit akibat dari wabah pandemi Covid-19 sedang marak terjadi. Masyarakat dusun Karanggumuk I meyakini bahwa jika masyarakat melaksanakan tradisi ini maka masyarakat juga akan terhindar dari mara bahaya wabah tersebut

*Keempat*, Masakan Genduri yang terdapat dalam tradisi Rasulan tersebut dapat dikatakan sebagai Totem dalam Ritual yang ada pada Tradisi Rasulan karena dalam persepektif Durkheim totem bukanlah sesuatu yang dipuja tetapi totem adalah realitas yang berfungsi sebagai simbol akan keberadaan sesuatu yang sakral. Seperti pada hakekatnya Totem dapat menjelma dalam beragam rupa ataupun dalam beragam macam. Jadi Masakan Genduri dapat dikatakan sebagai totem karena masakan tersebut dijadikan sebagai sarana kepada yang di Atas. Seperti menurut Emile Durkheim totem merupakan unsur diluar manusia yang memiliki kekuatan yang mana hal tersebut menjadi pondasi dasar suatu keyakinan akan

agama. Masakan Genduri juga menjadi pondasi dasar keyakinan masyarakat akan suatu dibalik totem tersebut yang memiliki nilai supranatural.

*Kelima*, Perubahan dan modifikasi pada perayaan Rasulan dalam beberapa aspek yakni ritualnya yang diadakan tidak dengan cara terbuka tetapi dengan cara tertutup, tingkat partisipasi, tujuan yang mana semula tujuan utama pelaksanaan tradisi Rasulan ini sebagai ucapan syukur bertambah dengan permohonan masyarakat agar selalu diberikan keselamatan serta kesejahteraan. Ada pula perubahan inti yakni perubahan dalam makna ritual genduri sendiri yang tertuang dalam perubahan dari beberapa makna yang terdapat dalam simbol-simbol yang ada di masakan Genduri dalam ritual tersebut. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai sebuah penambahan yang ada dalam simbol-simbol tradisi Rasulan hal tersebutlah yang terjadi pada masyarakat dusun Karanggumuk I. Namun pada hakikatnya masyarakat tetap memaknai tradisi Rasulan sebagai ucapan syukur kepada Tuhan tetapi di era pandemi Covid-19 ini masyarakat lebih memaknai tradisi Rasulan ini juga sebagai upaya menolak bala penyakit.

## **B. Saran**

*Pertama*, Tradisi Rasulan yang mana sebagai warisan nenek moyang yang mempunyai makna dan nilai-nilai luhur hendaknya selalu dilestarikan dan dijaga terus keberadaanya sebagai upaya masyarakat dalam melestarikan budaya daerah.

*Kedua*, Para tokoh agama dan pemuda dusun hendaknya lebih semangat untuk mengembangkan ajaran agama terutama islam karena masyotitas penduduk

beragama islam yang sesuai dengan Al-Quar'an dan Hadist kepada masyarakat awam sehingga pelaksanaan tradisi Rasulan ini bersih dari unsur kemusyrikan.

*Ketiga*, dari hasil penelitian ini, penulis sangat menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, diharapkan adanya kritik dan saran yang diberikan untuk perbaikan selanjutnya.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, Bustanul. *Agama Dalam Kehidupan Manusia, Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Aminuddin. *Semantik*. Bandung: Sinar Baru, 1998.
- Ariyono, dan Aminuddin Sinegar. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademika Pressindo, 1985.
- Bagus, Candra, dkk. *Sosialisasi Adat Rasulan di Kalangan Anak-Anak Pada Era Modernisasi di Daerah Playen, Gunungkidul*. Jurnal Pendidikan Sosiologi, 2015.
- Bagus, Loren. *Kamus Filsafat*. Jakarta : Gramedia Pusaka Utama, 2005.
- Bramasta, Dandy Bayu. *Mengenal Apa Itu New Normal di Tengah Pandemi Corona*, dalam [www.kompas.com](http://www.kompas.com)
- Dhavamony, Mariasusai. *Fenomologi Agama* . Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Dillistone, F.W. *The Power Of Symbol*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002.
- Durkheim, Emile. *The Elementary Forms of The Religious Life*. New York: Free Press, 1992.
- Habibi, Andiran. *Normal Baru Pasca Covid-19*. Bulletin Adalah Bulletin Hukum & Keadilan, Vol. 4, No. 1, 2020.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research, Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Henry, Thayer Joseph. *A Greek English Lexicon of the New Testament*, Michigan:Zondervan Publishing House, 1981.

Ismail. *Kontruksi Agama Dan Kesakralan Masyarakat Sebagai Manifestasi Totem: Studi Terhadap Pemikiran Durkheim*. Jurnal Imu-Ilmu Ushuluddin Vol 07, No 02, 2019.

Kahmad, Dadang. *Metode Penelitian Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.

Kamiruddin. *Fungsi Sosiologis Agama (Studi Profan Dan Sakral Menurut Emile Durkheim)*. Jurnal Toleransi: Media Ilmiah dan Komunikasi Umat Beragama Vol 3, No 2, 2011.

Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1979.

----- *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

----- *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat, 1985.

Marzuki. *Metode Riset*. Yogyakarta: BPFE-UII, 1983.

Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.

Pals, Daniel L. *Seven Theories of Religion*. Jakarta: IRCiSoD, 2011.

Putsanra, Dipna Videlia. "Apa Itu New Normal dan Bagaimana Penerapannya Saat Pandemi Corona" dalam [www.tirto.id](http://www.tirto.id)

Ramadani, Febry S. *Hakikat Makna dan Hubungan antar Makna dalam Kajian Semantik bahasa Arab*, dalam Taqdir: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan.

- Rendra. *Mempertimbangkan Tradisi*. Jakarta: PT Gramedia, 1983.
- Peursen, Van. *Strategi Kebudayaan*. Jakarta: Kanisus, 1976.
- Roibin. *Relasi Agama dan Budaya Masyarakat Kontemporer*. Malang: UIN-Malang Press (Anggota IKAPI), 2009.
- Rosidah, Feryani Umi. *Pendekatan Antropologi dalam Studi Agama*, Jurnal Studi Agama-agama. Surabaya, 2011.
- Santoso, Heru. *Tradisi Rasulan (Studi Kasus Mengenai Latar Belakang, Prosesi dan Aspek Pendidikannya Bagi Masyarakat di Desa Jendi Kecamatan Selogiri Wonogiri)*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Edisi Keempat*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Simuh. *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*. Jakarta: Teraju Pustaka, 2003.
- Sobur, Ales. *Semotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta: Teras, 2008.
- Soekamto, Sujono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sofjan, Dicky dan Muhammad Wildan, *Virus, Manusia, Tuhan: Refleksi Lintas Iman tentang Covid-19*. Jakarta: PT. Gramedia, 2020.
- Solissa, Abdul Basir. dkk, *Al-Qur'an Pembinaan Budaya : Dialog Transformasi*. Yogyakarta: LESFI, 1993.

- Syamsyuddin, Muh. *Totemisme dan Pergeserannya: Studi Terhadap Tradisi Lokal di Sendang Mandong, Klaten, Jawa Tengah*. Jurnal Religi No. 1, 2017
- Tuner, Victor & Edith. *Image and Pilgrimage in Christian Cultur: Antropologi Perspective*. New York: Coloumbia University Press, 1978.
- Utaminingsih, Rina. *Perubahan Pelaksanaan dalam Tradisi Rasulan di Dusun Kalidadap Gari Wonosari*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Wadu, Wadu, I Gusti Putu Bagus Suka Arjawa, dan I Nengah Punia, “*Perubahan Tradisi Kubur Batu Masyarakat Adat Maparu Pada Era Modernisasi Di Kampung Raja Kecamatan Kambera Kota Waingapu*”. Jurnal Ilmiah Sosiologi, 2018.
- Wahyuni, Anik Tri, dan Indah Seri Pinasti. *Perubahan Tradisi Wiwitan dalam Era Modernisasi (Studi Pada Masyarakat Petani di Desa Balak, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten)*. Jurnal Pendidikan Sosiologi, Yogyakarta, 2017.
- Wiyoso, Thomas. *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1988.
- Wulandari, Ervina (dkk.). *Penguatan Nilai Budi Pekerti Melalui Tradisi Rasulan Gunungkidul*. Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Vol. 2 No. 1 , 2018.
- W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985.
- Yunus, Hadi Sabari. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010.